

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu institusi ekonomi yang memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba demi meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang ada pada perusahaan tersebut.

Menurut Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016), Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan akan dijual. Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi tingkat kemakmuran pemegang saham. Memiliki perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan calon pembeli, karena nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung memakmurkan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Memaksimumkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan

meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Fransiska, S, & Purwanto (2016), Untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Keputusan yang diambil oleh manajer selain melindungi kepentingan manajer juga harus dapat melindungi kepentingan pemegang saham. Penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya sering kali berbenturan dengan tujuan pribadi manajer. Dengan kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak dengan hanya menguntungkan diri sendiri dan mengorbankan kepentingan pemegang saham, hal ini yang disebut dengan masalah keagenan. Dalam konteks keuangan, masalah keagenan muncul antara pemilik (*principal*) dan agen.

Menurut Dewi & Sanica (2017) Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimal jika para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya, seperti menejer maupun komosaris. Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV).

Berikut ini disajikan nilai perusahaan manufaktur selama 6 tahun terakhir yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV atau nilai buku adalah perbandingan nilai buku perlembar saham dengan harga pasar perlembar saham.

Tabel 1.1
Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) periode 2014-2018.

No	Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	2.50%	1.92%	2.39%	2.15%	1.91%
2	MYOR	4.50%	1.73%	1.0%	6.14%	6.86%
3	ROTI	0.96%	0.12%	3.6%	2.80%	2.55%
4	SKBM	1.78%	1.89%	2.31%	1.21%	1.15%
5	SKLT	1.02%	1.15%	1.99%	2.47%	3.05%
6	ULTJ	5.56%	5.68%	4.50%	3.55%	3.27%
Rata-Rata(%)		2.72%	2.08%	2.63%	3.05%	3.13%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai perusahaan dari tahun ke-tahun berfluktuatif dan selalu mengalami perubahan. Nilai perusahaan mengalami kenaikan signifikan dan juga mengalami penurunan yang drastis. Dimana pada tahun 2014 beberapa perusahaan manufaktur memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.72% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.08%, pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 8.81%.

Menurut Sedana (2015) Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen,

dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Suatu kombinasi yang optimal atas faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Menurut Sucipto & Sudiyatno (2018) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana penelitian yang ia lakukan menunjukkan hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, hal itu menunjukkan bahwa semakin besar kebijakan dividen maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan akan membagikan dividen apa bila perusahaan memiliki kelebihan dana dari kegiatan operasi perusahaan, semakin tinggi pembayaran dividen suatu perusahaan, akan menimbulkan sinyal positif bagi para investor yang mengidentifikasi nilai perusahaan dengan meningkat.

Menurut Muharti & Anita (2017) Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih memilih pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi maka akan memberikan dividen dengan nilai yang tinggi pula kepada stakeholder. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memperoleh nilai kepercayaan yang tinggi dimata investor sehingga meningkatkan permintaan saham dari para investor.

Menurut Firth, dkk (2016), Kebijakan dividen sangatlah penting sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan, Karena pembayaran dividen yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan mendorong manajer untuk mencari dana melalui sumber dana eksternal dalam pembiayaan investasi perusahaan.

Menurut Effendi (2016:26-27). Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan sekelompok direktur-direktur yang diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris.

Isani (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan investore institusional dalam perusahaan, maka akan semakin mempercepat penyampain laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dengan Variabel Kontrol *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer
2. Semakin tinggi harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan
3. Stabilitas perusahaan kurang stabil terhadap kebijakan dividen
4. Kebijakan dividen dapat membuat manajemen sulit dalam mempergunakan aset yang ada, sehingga berdampak kepada nilai perusahaan
5. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka mengimplikasikan semakin rendah nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan institusional menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan
6. Resiko sistematis yang semakin kecil akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat

7. Keputusan investasi menunjukkan tingkat penyaluran dana yang baik untuk nilai perusahaan
8. Penunjukkan manajer oleh pemegang saham untuk mengelolah perusahaan dalam kenyataannya sering kali berbenturan dengan tujuan pribadi manajer , dengan kewenangan yang dimiliki, manajer bisa bertindak dengan hanya menguntungkan diri sendiri dan mengorbankan kepentingan saham
9. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka mengimplikasikan semakin rendah nilai perusahaan.
10. Fluktasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu juga dapat menimbulkan masalah , seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka pada kesempatan kali ini peneliti membatasi permasalahan pada Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dengan Variabel Kontrol *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dengan *Profitabilitas* sebagai *control* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengestimasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
2. Mengetahui dan mengestimasi Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
3. Mengetahui dan mengestimasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
4. Mengetahui dan mengestimasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
5. Mengetahui dan mengestimasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dengan *Profitabilitas* sebagai *control* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan pengaruh kebijakan dividen, dewan direksi kepemilikan institusional serta profitabilitas.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, dewan direksi, kepemilikan institusional serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh kebijakan dividen, dewan direksi, kepemilikan institusional serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.